

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Untuk melihat keberhasilan dalam melaksanakan tujuan pendidikan dari tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi ditandai dengan tingginya hasil belajar yang dicapai siswa. Suatu proses pembelajaran dikatakan telah berhasil apabila hasil kegiatan pembelajaran yang didapat meningkat atau mengalami perubahan. Hasil belajar siswa umumnya bervariasi, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar, pada saat tertentu guru harus menyelidiki hasil belajar siswa. Apakah siswa telah mencapai hasil yang diharapkan, apakah siswa sudah mengalami perubahan-perubahan tingkah laku maupun sikap, dan seberapa jauh hal tersebut telah tampak. Hasil belajar biasanya ditunjukkan atau dinyatakan dengan angka-angka yang diperoleh setelah diadakan evaluasi, jadi melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:105)

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14), hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:
 - a. Pengetahuan tentang fakta
 - b. Pengetahuan tentang prosedural
 - c. Pengetahuan tentang konsep
 - d. Pengetahuan tentang prinsip
2. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:
 - a. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif
 - b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
 - c. Keterampilan bereaksi atau bersikap
 - d. Keterampilan berinteraksi

Dengan demikian, suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila setelah melalui proses belajar mengajar tersebut siswa memperoleh pengetahuan maupun keterampilan di dalam dirinya.

Selain itu, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:107), bahwa tingkatan atau taraf dalam keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai

- oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
 4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh siswa dan guru dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pelajaran. Apabila sebagian besar siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru, berarti siswa dan guru tersebut telah mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri, seperti: Kesehatan, inteligensi, minat dan motivasi, serta cara belajar.
2. Faktor dari luar diri, seperti: Keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

(Djaali, 2008:98)

Sedangkan menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor intern, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah
 - Faktor kesehatan
 - Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - Intelegensi
 - Perhatian
 - Minat
 - Bakat
 - Motif
 - Kematangan
 - Kesiapan

- c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, meliputi:
- a. Faktor keluarga
 - Cara orang tua mendidik
 - Relasi antar anggota
 - Suasana rumah
 - Keadaan ekonomi keluarga
 - Pengertian orang tua
 - Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah
 - Metode mengajar
 - Kurikulum
 - Relasi guru dengan siswa
 - Relasi siswa dengan siswa
 - Disiplin sekolah
 - Alat pelajaran
 - Waktu sekolah
 - Standar pelajaran diatas ukuran
 - Keadaan gedung
 - Metode belajar
 - Tugas rumah
 - c. Faktor masyarakat
 - Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - Mass media
 - Taman bergaul
 - Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga yang berasal dari luar diri siswa.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut dan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek dan hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001:30), bahwa hasil belajar akan terlihat pada aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap

Penilaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan melalui tes, seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007:103), bahwa hasil belajar dapat diukur dan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar disebut tes hasil belajar. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:106), tes yang dilakukan untuk menilai keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya di samping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Metode Mengajar Guru

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mengajar menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar, metode mengajar ini mempunyai fungsi sebagai perangsang dari luar diri yang dapat membangkitkan belajar siswa. Ada banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Slameto (2003:82), metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo dalam Slameto (2003:65), mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad dalam B. Suryosubroto (2002:148), bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan cara untuk menyajikan suatu bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkannya.

Metode mengajar ini mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menguasai dan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi dan suasana kelas agar metode

yang digunakan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pengajaran, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:84), bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan dan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Dalam menentukan metode mengajar yang harus digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan sembarangan karena apabila metode yang dipergunakan sembarangan, maka metode tersebut menjadi tidak ada artinya.

Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru tidak boleh sesuka hati memilih metode, metode yang dipilih harus berpedoman pada tujuan pengajaran. Dalam pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2005:229)

yaitu sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan pelajaran
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode

Sedangkan Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:88), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan

metode mengajar adalah:

- a. Anak didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka metode mengajar yang dipilih tidak akan salah dan dengan demikian maka guru pun akan berhasil dalam mengajar yang ditandai dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika demikian, berarti tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya telah berhasil dicapai.

Dalam menggunakan metode mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu jenis metode, tetapi guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan. Dengan penggunaan metode yang bervariasi akan dapat menarik perhatian anak didik, sehingga anak didik akan menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar ada banyak macamnya, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri

Djamarah, (2005: 233) yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Proyek
- b. Metode Eksperimen
- c. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi
- d. Metode Diskusi
- e. Metode Bermain Peran
- f. Metode Sosiodrama
- g. Metode Demonstrasi
- h. Metode Karyawisata
- i. Metode Tanya jawab
- j. Metode Latihan
- k. Metode Bercerita
- l. Metode Ceramah

Dengan banyaknya metode mengajar yang ada, maka guru dituntut untuk dapat memilih dan menentukan metode mana yang sesuai untuk suatu materi pelajaran.

Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan metode yang sama, berbeda materi maka akan berbeda pula metode yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu guru harus sangat berhati-hati sekali dalam pemilihan metode yang akan digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai

metode mengajar. Dengan kombinasi yang tepat, akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan lebih baik.

Metode mengajar dapat dikombinasikan, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:110), bahwa kemungkinan kombinasi dari metode mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah, Tanya Jawab, dan Tugas
- b. Ceramah, Diskusi, dan Tugas
- c. Ceramah, Demonstrasi, dan Eksperimen
- d. Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi
- e. Ceramah, Problem Solving, dan Tugas
- f. Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan

Dengan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pemanfaatan media pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Istilah media berasal dari bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT) dalam Etin Solihatin (2008:23), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne dalam Arif Sadiman (2005:6) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Sedangkan menurut Briggs dalam Arif Sadiman (2005:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan serta dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai alat perantara. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan pelajaran dengan bantuan media pembelajaran dibandingkan tanpa bantuan media pembelajaran.

Kemp dan Dayton dalam Etin Solihatin (2008:23) mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan menurut Harjanto (2005:243), manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

2. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran, media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (2007:12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang kemungkinan guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya, yaitu sebagai berikut:

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)
Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif.
3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ada banyak macamnya, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:124), bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Jenisnya, yaitu:
 - a. Media Auditif

- b. Media Visual
- c. Media Audiovisual
 - Audiovisual Diam
 - Audiovisual Gerak
- 2. Dilihat dari Daya Liputnya, yaitu:
 - a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak
 - b. Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat
 - c. Media untuk Pengajaran Individual
- 3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya, yaitu:
 - a. Media Sederhana
 - b. Media Kompleks

Sedangkan menurut Heinich dalam Eko Suyanto (2009:4), jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Media yang tidak Diproyeksikan (*Non Projected Media*)
 - a. Realia
 - b. Model
 - c. Bahan Grafis (*Graphic materials*)
 - d. Media Pembelajaran Tercetak
 - e. Display
2. Media yang Diproyeksikan (*Projected Media*)
 - a. Overhead Transparansi (OHT)
 - b. Slide
 - c. Slide Suara
 - d. Movie Film
 - e. Program presentasi berbasis komputer (Microsoft Power Point, Corel Show, Macromedia Flash, Macromedia Captivate, dll) yang penyajiannya menggunakan LCD atau monitor.
3. Media Audio (Audio)
 - a. Audio Cassette Player
 - b. MP3 Player
 - c. Compact Disc Player
4. Media Video (Video)
 - a. Video Compact Disk (VCD)
 - b. Digital Video Disk (DVD)
5. Media Berbasis Komputer (*Computer Based Media*)
6. Komputer Multi Media
 - a. Teks
 - b. Gambar
 - c. Grafik
 - d. Suara
7. Internet dan e-mail

Dari jenis-jenis media pembelajaran di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media

pembelajaran. Dengan adanya bermacam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat akan sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar media pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
 2. Sasaran Didik
 3. Karakteristik Media yang Bersangkutan
 4. Waktu
 5. Biaya
 6. Ketersediaan
 7. Konteks Penggunaan
 8. Mutu Teknis
- (Etin Solihatin, 2008:31)

Untuk dapat merasakan manfaat dari media pembelajaran ini, media pembelajaran harus dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan pemanfaatan media pembelajaran, maka akan sangat membantu proses belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

4. Minat Belajar

Minat merupakan dasar psikis manusia yang sangat penting bagi kehidupan. Minat dalam arti sederhana merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik atau mengenang sesuatu. Minat juga merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang

mampu dijadikan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Di dalam dunia pendidikan telah banyak peneliti yang mendefinisikan tentang minat, diantaranya adalah Slameto (2003:57) yang mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:166), bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu kegiatan atau aktivitas dan memperhatikan kegiatan atau aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Sedangkan menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:2), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minat yang ada. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:180) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka siswa pun akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari suatu mata pelajaran karena ada daya tarik baginya. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka proses belajar akan berjalan lancar dan minat itu juga akan membangkitkan gairah anak untuk belajar. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatian anak tersebut, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Ada beberapa indikator minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar
Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik, seperti prestasi belajar.
2. Mempunyai sikap emosional yang tinggi

Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi, misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran dan selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

3. Pokok pembicaraan

Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias, semangat, dan berprestasi.

4. Buku bacaan (buku yang dibaca)

Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu, siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.

5. Pertanyaan

Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan, itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

<http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya indikator-indikator minat belajar, seorang guru bisa mengetahui apakah siswa yang diajarnya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajaran atau tidak berminat untuk belajar. Jika siswa tidak berminat dalam belajar, maka guru hendaknya memberi motivasi atau membangkitkan minat belajar siswa tersebut.

Minat yang ada pada setiap orang pada dasarnya tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat tersebut akan muncul pada kemudian hari yang merupakan hasil dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Untuk menumbuh dan mengembangkan minat dalam diri anak didik, ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan.

Ada beberapa cara untuk membangkitkan minat dalam diri siswa, seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:167), yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Sedangkan menurut Slameto (2003:181), usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk membangkitkan minat siswa adalah dengan menggunakan insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Dengan pemberian insentif ini diharapkan akan membangkitkan motivasi siswa dan agar minat terhadap bahan yang diajarkan dapat muncul.

Minat dapat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan minat merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Djaali (2008:74) bahwa di dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Sedangkan Crow and Crow dalam Djaali (2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dan dengan adanya minat, maka akan mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik lagi. Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dilakukan melalui kegiatan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat tetapi minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil (Oemar Hamalik, 2001:33).

Menurut Crow and Crow ada tiga faktor yang dapat mendorong timbulnya minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri
2. Faktor motif sosial
3. Faktor emosional

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-minat-belajar-dengan-prestasi-belajar-siswa>

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudarsono, bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor Kebutuhan dari Dalam
Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor Motif Sosial
Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor Emosional
Faktor emosional adalah faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu.

<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-minat-belajar-dengan-prestasi-belajar-siswa>

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat, dalam hal ini adalah minat untuk belajar ada tiga, yaitu dorongan dari dalam diri individu, dorongan sosial, serta dorongan emosional.

Timbulnya minat untuk belajar pada individu berasal dari dalam diri individu,

kemudian individu mengadakan interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional.

Minat diyakini dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik. Menurut Dalyono dalam Syaiful Bahri Djamarah (2008:191), minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, maka minat harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri seorang anak didik.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rina Agustina (2004) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas II Semester Ganjil pada SMU Negeri 1 Kayu Agung Provinsi Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2003/2004" yang menyatakan adanya pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.
2. Indah Permata Sari (2009) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil pada SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun ajaran 2008/2009" yang menyatakan adanya pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi.

3. Erni Ratna Wati (2006) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2005/2006" yang menyatakan adanya pengaruh minat belajar ekonomi/akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi.

4. Haryani (2003) yang berjudul "Hubungan antara Minat dan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kimia" yang menyatakan bahwa adanya hubungan minat dengan hasil belajar.

B. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam indeks prestasi. Indeks prestasi adalah hasil yang dicapai dalam usaha belajar dan perwujudan prestasi tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setiap mata pelajaran yang diikuti.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengajar. Setiap kali mengajar, guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan hendaknya bersifat netral, umum, dan menggunakan unsur-unsur inovatif. Dengan demikian, dalam proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswanya dapat berjalan dengan baik.

Di sisi lain, media pembelajaran juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan belajar

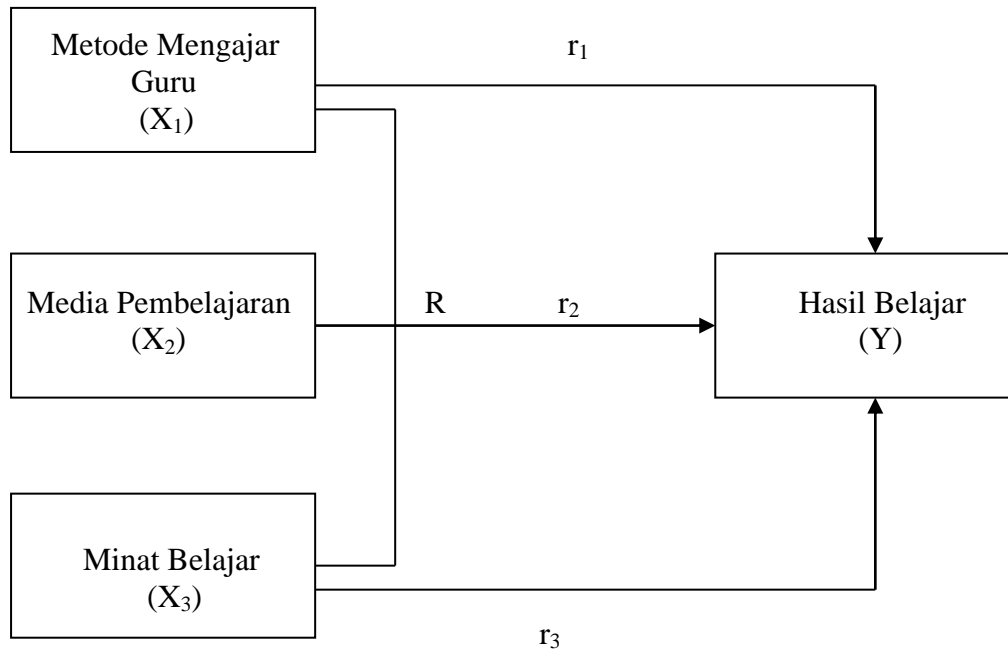
mengajar tersebut, ketidakjelasan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah mencerna bahan pelajaran, sehingga anak bisa memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, minat belajar juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dan dengan adanya minat, maka akan mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik lagi. Minat yang besar atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang memuaskan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka minat harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri seorang anak didik.

Jika metode mengajar yang digunakan oleh guru tepat, media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar baik, dan minat belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun akan optimal.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka metode mengajar guru, media pembelajaran, dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma pengaruh variabel independen metode mengajar guru (X_1), media pembelajaran (X_2), dan minat belajar (X_3) terhadap variabel dependen hasil belajar (Y).



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.
4. Ada pengaruh metode mengajar guru, media pembelajaran, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010.